



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**STRATEGI DAKWAH TPI RAUDHATUL  
KHAIR DALAM MENINGKATKAN  
KESADARAN ALIH PROFESI PSK DI EKS  
LOKALISASI BANGUNSARI SURABAYA**

**Skripsi**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan  
Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh  
**Risma Azzah Fatin**  
**NIM. B01219048**

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2022

# PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risma Azzah Fatin

NIM : B01219048

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul 'Strategi Dakwah TPI Raudhatul Khair Dalam Meningkatkan Kesadaran Alih Profesi PSK di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya" adalah benar-benar karya penulis sendiri. Hal-hal yang bukan merupakan karya penulis diberi sitasi dan tertulis dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemukakan hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan terdapat pelanggaran atas karya skripsi saya ini, maka saya bersedia diberi sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar telah saya peroleh dari skripsi ini.

Surabaya, 28 Desember 2022

Yang membuat pernyataan

  
Risma Azzah Fatin  
B01219048

## PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Risma Azzah Fatin  
NIM : B01219048  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Strategi Dakwah TPI Raudhatul Khair Dalam  
Meningkatkan Kesadaran Alih Profesi PSK di  
EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 28 Desember 2022

Menyetujui Pembimbing



**Dr. Sunarto AS, MEI.**  
NIP: 1959912261991031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

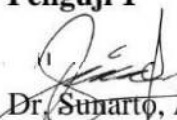
Strategi Dakwah TPI Raudhatul Khair Dalam Meningkatkan Kesadaran Alih Profesi PSK di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya

SKRIPSI  
Disusun Oleh  
Risma Azzah Fatin  
B012199048

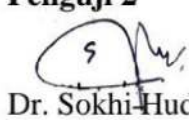
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu Pada Senin, 09 Januari 2023

**Tim Penguji**

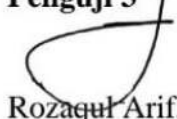
### Penguji 1

  
Dr. Sumarto, AS. M.El.  
NIP: 1959912261991031001

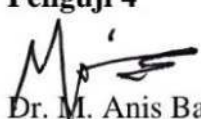
### Penguji 2

  
Dr. Sokhi-Huda, M. Ag  
NIP: 196701282003121001

### Penguji 3

  
Rozaqul Arif, M.Sos.I  
NIP: 198210122015031004

### Penguji 4

  
Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I  
NIP: 19691219200901002



Dekan,  
Dr. Moch. Cholilul Arif, S.Ag, M.Fil.I  
NIP. 19711071998031001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Risma Azzah Fatin  
NIM : B01219048  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : [rismaazzah50@gmail.com](mailto:rismaazzah50@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Strategi Dakwah TPI Raudhatul Khair dalam Meningkatkan Kesadaran Alih Profesi PSK di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Januari 2023  
Penulis

Risma Azzah Fatin

## ABSTRAK

Risma Azzah Fatim, B01219048, 2022, Strategi Dakwah TPI Raudhatul Khair Guna Meningkatkan Alih Profesi PSK di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah TPI Raudhatul Khair Surabaya guna meningkatkan Alih Profesi PSK di EKS lokalisasi Bangunsari Surabaya serta penerapan strategi dakwah TPI Raudhatul Khair Surabaya guna meningkatkan Alih Profesi PSK di EKS lokalisasi Bangunsari Surabaya

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif, adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer yang terdiri dari hasil observasi dan wawancara. Sumber data lainnya diperoleh dari sumber data sekunder yang berasal dari hasil dokumentasi, buku, jurnal dan lain-lain. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan Kyai Khoiron, observasi di lokasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah Strategi Dakwah di TPI Raudhatul Khair terhadap para PSK bahwa faktanya strategi yang dilakukan mulai dengan Strategi Sentimentil, Strategi Rasional, Strategi Indrawi. Dalam menyampaikan pesan dakwah menggunakan bahasa yang mudah difahami dan tidak tegang.

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti dan mengkaji lebih lanjut serta lebih mendalami tentang tokoh-tokoh pendakwah yang berada di sekitar masyarakat dengan caranya masing-masing dan melakukan pendekatan pada *mad'u centre*.

**Kata Kunci:** *Strategi Dakwah, Pekerja Seks Komersial, EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya*

## ABSTRACT

Risma Azzah Fatin, B01219048, 2022, *TPI Raudhatul Khair's Da'wah Strategy to Increase the Transfer of the Sex Workers Profession at the Bangunsari Surabaya EKS Localization.*

*This study aims to determine TPI Raudhatul Khair Surabaya's da'wah strategy to increase Sex Workers Profession Transfer in the Bangunsari Surabaya EKS localization and the impact of implementing TPI Raudhatul Khair Surabaya's da'wah strategy to increase PSK Profession Transfer in Bangunsari Surabaya EKS localization*

*This type of research is descriptive qualitative, while the data sources in this study include primary data sources consisting of observations and interviews. Other data sources are obtained from secondary data sources that come from the results of documentation, books, journals and others. This data collection technique was carried out by conducting direct interviews with Kyai Khoiron, on-site observation and documentation.*

*The result of this study is the Da'wah Strategy at TPI Raudhatul Khair towards CSWs that in fact the strategies carried out began with Sentimental Strategies, Rational Strategies, Sensory Strategies. In delivering da'wah messages, use language that is easy to understand and not tense.*

*The researcher suggests to future researchers to research and study further and to go deeper into the preaching figures who are around the community in their own way and approach the mad'u center.*

***Keywords: Da'wah Strategy, Commercial Sex Workers,  
Bangunsari Surabaya EKS LocalizatioN***



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## ابسترك

ريسا عزة فاتن إستراتيجية روضة الخير الدعوية لزيادة نقل المهنة للبغايا في توطين بانغونساري السابق في سورابايا

يهدف هذا البحث إلى معرفة استراتيجية الدعوة لراود هول خير سورابايا لزيادة نقل البغايا في توطين الاستيقاظ السابق في سورابايا واعتماد استراتيجية راوداتول خير سورابايا لزيادة عمل البغايا في سورابايا السابقة

هذا النوع من البحث هو نوع وصفي ، بالإضافة إلى مصادر البيانات في هذه الدراسة تشمل مصادر البيانات الأولية التي تتكون من الملاحظات والمقابلات. يتم الحصول على مصادر بيانات أخرى من مصادر البيانات الثانوية المستمدة من نتائج الوثائق والكتب والمجلات وغيرها. يتم تنفيذ تقنية جمع البيانات هذه من خلال إجراء مقابلات مباشرة مع والد خويرون والملاحظة في الموقع والوثائق

كانت نتيجة هذه الدراسة استراتيجية الدعوة في راودحتال خير ضد البغايا التي بدأت في الواقع الاستراتيجية المنفذة مع استراتيجية المشاعر ، الاستراتيجية العقلانية ، استراتيجية إندر اوي. في توصيل الرسائل ، يستخدم الوعظ لغة سهلة الفهم وليس متوترة

يقترح الباحث على المزيد من الباحثين البحث والمراجعة بشكل أكبر واستكشاف المزيد حول شخصيات الوعظ الموجودة حول المجتمع بطرق كل منهم والاقتراب من مستمع المركز

**الكلمات الرئيسية: استراتيجية الدعوة ، عمال الجنس  
التجار يون ، التوطين السابق للمباني في سورابايا**



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....         | ii  |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI .....               | iii |
| MOTTO.....                                 | iv  |
| PERSEMBAHAN .....                          | iv  |
| PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....        | v   |
| ABSTRAK .....                              | vi  |
| KATA PENGANTAR.....                        | xi  |
| PENDAHULUAN.....                           | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah.....             | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....                   | 6   |
| C. Tujuan Penelitian.....                  | 7   |
| D. Manfaat Penelitian.....                 | 7   |
| E. Definisi Konsep.....                    | 8   |
| F. Sistematika Pembahasan.....             | 11  |
| BAB II.....                                | 13  |
| KAJIAN TEORITIK .....                      | 13  |
| A. Kerangka Teoritik.....                  | 13  |
| B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan ..... | 19  |
| BAB III.....                               | 28  |
| METODE PENELITIAN .....                    | 28  |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....   | 28  |
| B. Lokasi Penelitian .....                 | 29  |

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| C. Jenis dan Sumber Data .....        | 29 |
| D. Tahap – Tahap Penelitian .....     | 31 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....      | 34 |
| F. Teknik Validitas Data.....         | 36 |
| G. Teknik Analisis Data.....          | 38 |
| BAB IV.....                           | 41 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... | 41 |
| A. Subyek Penelitian .....            | 41 |
| B. Penyajian Data.....                | 43 |
| C. Analisis Data .....                | 60 |
| D. Perspektif Teori .....             | 63 |
| E. Persepektif Islam .....            | 66 |
| BAB V .....                           | 71 |
| PENUTUP .....                         | 71 |
| A. Kesimpulan.....                    | 71 |
| B. Saran .....                        | 72 |
| C. Keterbatasan Penelitian .....      | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA.....                   | 75 |
| LAMPIRAN .....                        | 78 |

## DAFTAR TABEL

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu..... | 23 |
| Tabel 1. 2 Hasil Analisis.....       | 67 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 1. 1 Suasana Gang Bangunsari Surabaya.....    | 104 |
| Gambar 1. 2 Balai RW Bangunsari Surabaya.....        | 104 |
| Gambar 1. 3 TPI Raudhatul Khair Surabaya.....        | 104 |
| Gambar 1. 4 EKS Wisma Bangunsari Surabaya.....       | 104 |
| Gambar 1. 5 Wawancara dengan Kyai Khoiron.....       | 105 |
| Gambar 1. 6 Suasana didepan TPI Raudhatul Khair..... | 105 |
| Gambar 1. 7 Wawancara dengan Ibu Pianah.....         | 105 |



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

|   |     |
|---|-----|
| Lampiran 1 Instrumen Wawancara Kh. Khoiron Syuaib.....  | 78  |
| Lampiran 2 Instrumen Wawancara Ibu Pianah.....          | 79  |
| Lampiran 3 Instrumen Wawancara para EKS PSK.....        | 80  |
| Lampiran 4 Transkrip Wawancara Kh. Khoiron Syu'aib..... | 81  |
| Lampiran 5 Transkrip Wawancara Ibu Pianah.....          | 89  |
| Lampiran 6 Transkrip Wawancara Ibu Sutini.....          | 94  |
| Lampiran 7 Transkrip Wawancara Ibu Sumeh.....           | 97  |
| Lampiran 8 Surat Permohonan Izin Penelitian.....        | 100 |
| Lampiran 9 Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....   | 101 |
| Lampiran 10 Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing.....      | 102 |
| Lampiran 11 Satuan Kredit Mahasiswa.....                | 103 |
| Lampiran 12 Dokumentasi.....                            | 104 |

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dua hal yang tidak bisa dipisahkan, ialah Islam serta berdakwah. Islam tidak bisa jadi tumbuh bersyi'ar tanpa terdapatnya aktivitas dakwah. Terus menjadi selalu aktivitas dakwah hingga hendak redup pula sinar Islam serta warga. *Laatsal- islam illa bi al- da' wah*, seperti itu suatu kata bijak yang terungkap dalam buku kyai prostitusi.<sup>2</sup>

Strategi ialah suatu rencana yang butuh dibangun serta diformulasikan buat menggapai sesuatu tujuan. apabila strategi serta metode yang digunakan dalam mengantarkan suatu yang tidak cocok serta tidak sesuai hingga bisa berdampak suatu yang tidak kita harapkan ataupun tidak hendak penuh sasaran yang diharapkan pula dalam bermacam berbagai literatur dakwah.

Prostitusi ialah sebuah penyakit masyarakat yg harus dihentikan penyebarannya. Akibat akan aktivitas prostitusi baik dalam hal preventif ataupun kuratif harus bisa dicegah, sangat diharapkan sebuah perlakuan dakwah yang dilakukan dengan memakai seni manajemen dakwah secara sempurna. Definisi dakwah yg sifatnya *training* yang memiliki arti pertahanan serta pelesatarian akan menyempurnakan semua umat insan insan agar senantiasa beriman hanya pada Allah SWT, menggunakan melaksanakan semua syariat- Nya supaya mereka menjadi insan yg senantiasa hidup suka pada dunia ataupun pada akhirat. Intinya dakwah mampu

---

<sup>2</sup> Sunarto, *Kiai Prostitusi Pendekatan Dakwah KH. Khoiron Suaib di Lokalisasi Kota Surabaya*, (Surabaya: Jaudar Press, 2012), 15

dilakukan dari setiap insan. waktu perihal praktek, dakwah cuma mampu dilaksanaka sama setiap orang berdakwah ataupun mubaligh/ mubalighoh.<sup>3</sup> Menyerukan sebuah kebenaran dan mencegah suatu kemungkaran merupakan tujuan tugas hidup setiap insan. Setiap muslim berkewajiban untuk berdakwah. Perintah ini ditulis dalam al-Qur'an.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik” (QS. Ali Imran [3] : 110)<sup>4</sup>

Strategi artinya sebagai salah satu dalam hal perencanaan (*planning*) serta manajemen (*manajement*) guna meraih sesuatu tujuan tertentu. Strategi bukan cuma berperan menjadi peta yang wajib ditempuh, tetapi berisi suatu strategi operasionalnya. Strategi harus didukung dengan teori sebab itu menggambarkan suatu

---

<sup>3</sup> Genstari Anwar, *Teknik dan Seni Berpidato*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 23.

<sup>4</sup> Departemen agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro 2015),



pengetahuan bersumber di kenyataan yang telah dipastikan benar. Rencana dalam komunikasi semuanya wajib mencermati semua hal dalam komunikasi pada teori komunikator, pesan, media, komunikan, serta akibat.

Sebagai upaya pencegahan dari dampak negatif pada suatu penetapan dakwah yang tepat. definisi dakwah itu sifatnya suatu bentuk pembinaan dimana yang dimaksud adalah cara untuk mempertahankn, memmbudidayakan, melestarikan, serta menjadikannya menjadi sempurna setiap insan manusia supaya mereka semua tetap serta taat selalu beriman kepada Allah SWT. Biar selalu menjalankan semua perintah serta syariat-nya supaya jadi manusia atau insan yang hidup nya selalu Bahagia saat didunia maupun nanti di akhirat.<sup>5</sup> Pada dasarnya dakwah bisa dlaksnakan setiap orang. Tetapi saat dalam melaksanakan dakwah tersebut hanya dilakukan pada juru dakwah atau mubaligh/mubalighoh.<sup>6</sup> Menyerukan kebenaran dan mencegah kemungkaran adalah tugas hidup setiap manusia. Dengan bahasa lain setiap muslim berkewajiban untuk berdakwah.

Moh Ali Aziz mengartikan strategi dakwah merupakan hal yang berisi sebuah perencanaan atau rangkaian kegiatan yang dirancang agar mencapai tujuan dakwah tertentu, dapat diartikan dari semua keputusan penyusunan strategi merupakan pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, dalam menentukan sebuah strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya. Al-Bayanuni mengartikan strategi

---

<sup>5</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlis, 1983), 20.

<sup>6</sup> Genstari Anwar, *Teknik dan Seni Berpidato*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 23.

dakwah (*manahij al-da'wah*) sebagai berikut: Dakwah memiliki ketentuan yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Kemudian Al-Bayununi membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu Strategi sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*), Strategi rasional (*al-manhaj 'aqli*), Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)<sup>7</sup>

Hakikatnya semua manusia ingin memiliki kehidupan yang baik. Sering kebutuhan keluarga menuntut wanita harus bekerja di luar rumah untuk mencari kegiatan yang dapat menambah penghasilan itu bukan perkara mudah karena lapangan kerja yang sangat terbatas bukan hanya itu tingkat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan yang dimiliki menyebabkan mereka mencari jenis pekerjaan dengan cara instan dalam hal menghasilkan uang. Banyak sekali wanita yang dengan terpaksa terjun ke dalam bisnis pelacuran.<sup>8</sup>

Program penutupan lokalisasi prostitusi memang patut untuk diapresiasi oleh banyak pihak, namun yang perlu diingat bagaimana penanganan pasca penutupan lokalisasi tersebut. Penanganan pasca penutupan dalam bentuk *recovery* diperlukan kerja sama dan sinergi antar berbagai elemen terkait. Taman Pendidikan Qur'an (TPI) Roudhatul Akhir merupakan salah satu lembaga sosial keagamaan dan dakwah yang keberadaannya ditengah-tengah eks lokalisasi Bangunsari telah berperan aktif dalam *recovery* masyarakat di eks lokalisasi Bangunsari dengan aktivitas dakwahnya.

---

<sup>7</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 350.

<sup>8</sup> Dedi Rismanto, "Efektifitas Dakwah Pekerja Seks Komersil di Sunan Kuning Semarang". *Journal of Innovation Research and Knowledge*. Vol. 1 No.7, Desember 2021, 1.

Dakwah yang diterapkan oleh TPI Raudhatul Khair yang *Pertama*, memberikan pembinaan mental dan spiritual baik melalui ceramah agama maupun bimbingan konseling. Dalam pembinaan yang dilakukan di TPI Raudhatul Khair para *mad'u* diberi pelatihan keagamaan seperti salat, memberikan fasilitas tempat untuk kegiatan pengajian secara periodik, baik mingguan maupun bulanan. *Kedua* merubah *mindset* dan menumbuhkan kesadaran mereka untuk tetap komitmen pada alih profesi dan alih fungsi. *Ketiga* memberikan pelatihan keterampilan sesuai bakat dan minat yang dimiliki oleh masyarakat eks lokalisasi. *Keempat* melakukan verifikasi untuk memvalidkan data *by name and by address* yang betul-betul berkeinginan untuk berusaha secara mandiri setelah mereka beralih profesi dan alih fungsi dengan melibatkan elemen-elemen terkait. *Kelima* memberikan bantuan stimulus kepada masyarakat eks lokalisasi untuk dijadikan modal usaha melalui TPI Raudhatul Khair.<sup>9</sup>

Saat pra penutupan total yang jumlah PSK tahun sembilan puluhan senilai 35000, sedangkan mucikari 350 orang. Keadaan Bangunsari saat itu sangat memprihatinkan bahkan dapat julukan Los Angeles karena banyaknya judi, minum-minuman dan music yang terlalu keras. Pembinaan mental dapat berjalan rutin pada setiap hari jumat di balai RW, dan seiring berjalannya waktu Lokalisasi Bangunsari mulai rontok dan surut. Selanjutnya pada tahun 2012 jumlah WTS hanya tersisa 153 orang. Lalu pada tanggal 21 Desember 2012 diadakan pengajian akbar yang dihadiri oleh

---

<sup>9</sup> Sunarto AS, "Dakwah Taman Pendidikan Islam Raudhatul Khair di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya" (Penelitian Individu Dosen Pada LPPM UIN Sunan Ampel, 2018).

Walikota. dalam pengajian tersebut diputuskanlah Bangunsari sebagai kampung bebas prostitusi.<sup>10</sup>

Paska penutupan saat ini berbalik 100 derajat, yang mana dulunya ramai dengan kemaksiatan sekarang ramai dengan kegiatan keagamaan. Hari demi hari perkampungan Bangunsari semakin bertambah tentram karena dipenuhi dengan rutinan keagamaan.

Hal ini penulis memfokuskan strategi dakwah yang dilakukan oleh TPA Raudhatul Khair. Selain itu penulis juga mengkaji tentang keberhasilan dakwah yang dilakukan di eks lokalisasi Bangunsari Surabaya. Karena penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh TPI Raudhatul Khair yang berhasil menggencarkan upaya dakwahnya dikalangan Mad'u patologis dan akhirnya dapat mengubah jalan hidup mereka kearah jalan yang benar kemudian menutup kawasan prostitusi yang digunakan sebagai punjer kemaksiatan. Selain itu penulis mengangkat Subyek daerah Bangunsari, karena Bangunsari merupakan pilot project Lokalisasi pertama di Surabaya yang berhasil ditutup.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan TPI Raudhatul Khair guna meningkatkan alih profesi PSK di EKS lokalisasi Bangunsari Surabaya ?.
2. Bagaimana penerapan strategi dakwah TPI Raudhatul Khair EKS lokalisasi Bangunsari Surabaya ?.

---

<sup>10</sup> Nanik Elvia, "Strategi Dakwah Kh. Muhammad Khoiron Syu'aib Pasca Ditutupnya Lokalisasi Prostitusi Bangunsari Surabaya", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, (2018), 3-4.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang dilakukan TPI Raudhatul Khair guna meningkatkan alih profesi di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi dakwah TPI Raudhatul Khair EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan memiliki guna sebagai berikut :

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru terhadap pengembangan Ilmu pengetahuan di bidang Dakwah khususnya pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Diharapkan dapat menambah kajian keilmuan Dakwah dan menjadikan referensi pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya.
- c. Diharapkan dapat menjadi *literature* baru bagi para Da'i guna menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuan dakwah.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti untuk dapat mengetahui dan memahami strategi sentimental dakwah yang dilakukan dikampung Lokalisasi Lasem Surabaya. Selain itu penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pembelajaran bagi

penulis agar dapat mengamalkannya. Serta dalam rangka memenuhi tugas Akhir semester.

b. Secara Akademis

Dari hasil penelitian ini pula, diharapkan tema ini bisa dijadikan sebagai bahan atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.

## E. Definisi Konsep

Setiap penelitian dimulai dengan menjelaskan konsep penelitian yang digunakan, karena konsep penelitian merupakan acuan peneliti dalam mendesain instrumen penelitian.

### 1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2004), 349-350.

Hal terpenting dalam penyelenggaraan dakwah agar tujuan dakwah dapat tercapai maksudnya persoalan strategi dakwah. Strategi dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan. Strategi dakwah meliputi penentuan Metode dakwah, penentuan pesan-pesan dakwah (materi), dan juga menyengkut persoalan bagaimana dakwah dilaksanakan.

Pembahasan strategi dakwah ini sangat membantu dalam kegiatan dakwah dan harus dipersiapkan oleh juru dakwah, karena dengan menggunakan strategi dakwah, pelaksanaan dakwah akan lebih terarah dan akan banyak membantu dalam pencapaian keberhasilan tujuan aktivitas dakwah.<sup>12</sup>

## 2. EKS Lokalisasi Prostitusi

Pekerja Seks Komersial adalah seseorang yang melakukan pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada orang lain tanpa adanya ikatan pernikahan. Untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual tersebut akan mendapatkan upah dari seseorang yang telah memakai jasanya.<sup>13</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia KBBI eks merupakan kata sifat yang memiliki arti bekas atau mantan. Sedangkan lokalisasi adalah pembatasan pada suatu tempat atau lingkungan.<sup>14</sup> Namun kata lokalisasi lebih

---

<sup>12</sup> Jurnal dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, *Kontektualisasi Misi Dakwah Islam*, fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2000, 271.

<sup>13</sup> Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 328.

<sup>14</sup> KBBI Online

identik pada aktivitas prostitusi. yang mana merupakan suatu kegiatan perkumpulan di suatu tempat yang di dalamnya sering terjadi pelanggaran terhadap norma- norma sosial yang dianut masyarakat dan yang selama ini diajarkan oleh keluarga. Selain itu lokalisasi merupakan sebetuk usaha mengumpulkan segala macam aktivitas atau kegiatan pelacuran dalam satu wadah, dan kemudian menjadi kebijakan melokalisasi pelacuran.

Sehingga jika digabungkan dengan kata eks menjadi eks Lokalisasi prostitusi berarti adalah sebuah bekas kegiatan perkumpulan di suatu tempat yang di dalamnya terdapat aktivitas atau kegiatan pelacuran, yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang dianut masyarakat.

Pada penelitian ini EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya yang diamati dan dianalisis peneliti ialah lokasi prostitusi di Bangunsari Surabaya yang berdiri sejak tahun 1950-an

### 3. TPI Raudhatul Khair

TPI Raudhatul Khair berdiri pada tahun 1981 yang awalnya masih merupakan bangunan yang sederhana. TPI Raudhatul Khair ini berlokasi di di rumah tinggal Kiai Khoiron dan keluarga. Pada tahun 1996 secara resmi mendapatkan izin operasional dari Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial Kota Surabaya. Dalam TPI Raudhatul Khair terdapat beberapa unit keagamaan antara lain: Taman Pendidikan *al-Qur'an* Raudhatul Khair,, Panti Asuhan Raudhatul Khair, Majelis Ta'lim Raudhatul Khair, dan Madrasah Diniyah Raudhatul Khair.



Dengan jumlah santri TPI sebanyak 300 santri yang terdiri atas anak-anak PSK dan mucikari, serta anak-anak penduduk di sekitarnya. Sedangkan santri Madrasah Diniyahnya sekitar 75 orang yang meliputi para PSK dan mucikari, serta para penduduk di sekitar TPI Raudhatul Khair tersebut.<sup>15</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan menganalisis mengenai penelitian ini, maka sistematika pembahasan diperlukan untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian ini, yang berisikan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi 8 sub bab antara lain: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

### **BAB II : KAJIAN TEORITIK**

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang pendapat, teori, opini, ide atau pun gagasan yang berkaitan dengan strategi dakwah.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan langkah-langkah operasional dalam melakukan penelitian, yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data,

---

<sup>15</sup> Sunarto AS, "Dakwah Taman Pendidikan Islam Raudhatul Khair di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya" (Penelitian Individu Dosen Pada LPPM UIN Sunan Ampel, 2018).

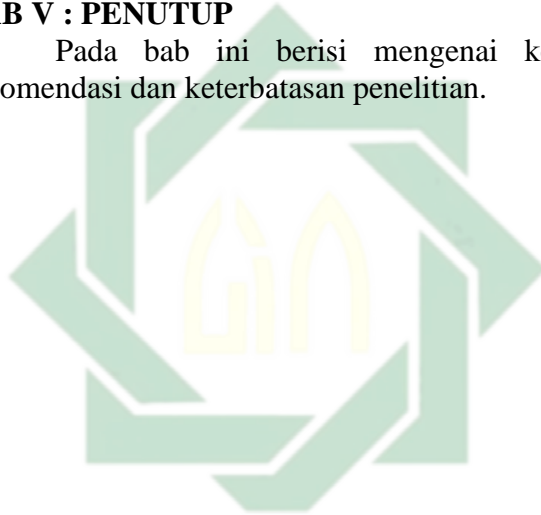
tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, Teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi pembahasan yang terdiri dari 3 bagian yaitu, gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian (analisis data)

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II KAJIAN TEORITIK

### A. Kerangka Teoritik

#### 1. Pengertian Strategi Dakwah

Menurut Al-Bayanuni sebagaimana dikutip oleh Ali Azis dalam bukunya ilmu dakwah strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah dan menurut Moh Ali Aziz strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.<sup>16</sup>

Strategi ialah cara yang digunakan oleh dai dalam berdakwah atau dengan kata lain, tata cara penerapan metode berdakwah.

Sesungguhnya strategi-strategi dakwah akan tampak dalam kumpulan beberapa cara atau gaya yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Kumpulan-kumpulan gaya penyampaian yang menggerakkan Nurani dan pikiran, diperankan oleh metode “*Athfi*. Sedangkan yang menyeru manusia untuksenantiasa berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran, nkan oleh strategi *Aqli* dan, yang bersandar pada indera, diperankan oleh strategi *hissl* (Indrawi).

Menentukan langkah penerapan strategi dalam dakwah merupakan hal yang sulit, jika menilik pada obyek dakwah yang beraneka ragam. Al-Qur'an dan As-Sunnah telah memberikan sebagian gambaran jelas secara

---

<sup>16</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 349.

langsung, dan sebagian lagi masih berupa *Isyarah*, kita sendiri yang harus bisa menemukan dan menentukan strategi apa yang layak digunakan.

Dalam hal ini, akan dipaparkan strategi-strategi pokok dalam berdakwah, baik yang jelas termaktub dalam al-Qur'an ataupun yang bisa dipahami kesimpulannya dari rangkaian-rangkaian nash yang ada didalamnya. Begitu juga apa yang dipraktikkan dalam hadits-hadits Nabi.<sup>17</sup>

Pengertian di atas dapat difahami bahwa strategi dakwah adalah proses penentuan perencanaan para pemimpin yang berfokus pada tujuan baik jangka menengah maupun jangka panjang disertai penyusunan suatu cara agar tujuan dapat tercapai sebagai aktualisasi Iman yang disiasati dalam bentuk ajakan, seruan menggunakan sebuah metode, sistem dan teknik. Untuk mencapai sebuah keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan faktor penunjang, di antaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah Islam sampai sesuai dengan sasaran dakwah.

## 2. Bentuk Strategi Dakwah

Strategi dakwah menurut al-Byanuni sebagaimana dikutip dalam buku Moh. Ali Aziz mendefinisikan strategi dakwah (*manahij al-da'wah*) dalam tiga bentuk, yaitu:

### a. Strategi Sentimentil

---

<sup>17</sup> Muhammad Abu Al-Fath, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021), 247.

Strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*) merupakan dakwah yang focus hanya pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dari batin mitra dakwah. Dengan memberikan nasihat yang mengesankan, memanggil dengan cara yang lembut. Strategi ini cocok untuk mitra dakwah yang dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, orang miskin, dan sebagainya.

b. Strategi Rasional

Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) merupakan dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Dengan menggunakan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah.

c. Strategi Indrawi

Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*) adalah strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi ini dapat diartikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Seperti contoh pentas

drama, praktik keagamaan, keteladanan, dan sebagainya.<sup>18</sup>

### 3. Fungsi Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai suatu tujuan, Dalam hal ini pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Karena sebuah kegiatan dakwah yang berhasil itu banyak ditentukan oleh bagaimana strategi dakwah itu dilakukan.<sup>19</sup> Dalam hal ini fungsi strategi dakwah dibagi menjadi 2 yakni sebagai berikut :

- a. Menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang sifatnya *informative*, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk mendapatkan hasil optimal.
- b. Menjembatani “*Cultur Gap*” akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya.

### 4. Efektivitas Strategi Dakwah

Efektivitas adalah suatu keadaan tercapainya tujuan yang dapat diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dimana ukuran keberhasilan suatu organisasi adalah bila telah mencapai tujuan, maka dapat

---

<sup>18</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, edisi revisi 2009), 301-302.

<sup>19</sup> Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, 148.

dikatakan organisasi tersebut sudah berjalan secara efektif.<sup>20</sup>

Dakwah Islam dapat dikatakan efektif karena dapat diakses kapan saja, dimana saja dan tidak terbatas ruang dan waktu.<sup>21</sup> Selain itu, Serta dapat dilihat dari apakah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator (*da'i*) dapat diterima oleh komunikan (*mad'u*), meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan perbuatan komunikan yang mengarah atau mendekati tujuan yang ingin dicapai proses komunikasi.<sup>22</sup> Dalam kaitannya dengan dakwah, efektivitas tercermin pada sejauh mana obyek dakwah mengalami perubahan dalam hal akidah, akhlak dan syariah.<sup>23</sup>

##### 5. EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya

Bangunsari terletak di wilayah Surabaya Utara, Kecamatan Krembangan, Kelurahan Dupak, RW 04/RT 13. Sejak tahun 1950-an sudah ada cikal bakal lokalisasi prostitusi, Lasem merupakan zona luar dari Angkatan laut 1KM. Di tahun 1960 - 1970 awal sudah mulai menjadi rumah-rumah kecil dimana disitu ditempati prostitusi. Semakin hari kondisi lokalisasi Bangunrejo semakin ramai dan berkembang ke wilayah Bangunsari. Letak Bangunrejo berdampingan dengan Bangunsari Lokalisasi

---

<sup>20</sup> Alisman, “*Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat*”, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia 1, no. 2 (2014): 50.

<sup>21</sup> Irzun Fariyah “Media Dakwah Pop”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 2, (Juli-Desember 2013), 26-29.

<sup>22</sup> Ibid, 31.

<sup>23</sup> Aliyadi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2020), 29-30.

Bangunrejo dan Lasem mencapai kejayaannya sekitar tahun 1980-an hampir 90% seluruhnya berupa tempat prostitusi.<sup>24</sup>

Kondisi sosial Bangunsari pasca ditutupnya lokalisasi, kehidupan sosial masyarakatnya semakin guyub, bersatu dan kondusif, tidak lagi dijumpai orang mabuk-mabukan, pertengkaran, bunyi musik yang memekakkan telinga tidak terdengar lagi, kehidupan religiusitas warga semakin meningkat, perekonomian mulai tumbuh dan berkembang, harga-harga tanah dan rumah meningkat tajam dan banyak bertumbuh usaha-usaha baru.

#### 6. TPI Raudhatul Khair

TPI Raudhatul Khair berdiri pada tahun 1981 yang awalnya masih merupakan bangunan yang sederhana. TPI Raudhatul Khair ini berlokasi di di rumah tinggal Kiai Khoiron dan keluarga. Pada tahun 1996 secara resmi mendapatkan izin operasional dari Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial Kota Surabaya. Dalam TPI Raudhatul Khair terdapat beberapa unit keagamaan antara lain: Taman Pendidikan *al-Qur'an* Raudhatul Khair,, Panti Asuhan Raudhatul Khair, Majelis Ta'lim Raudhatul Khair, dan Madrasah Diniyah Raudhatul Khair. Dengan jumlah santri TPI sebanyak 300 santri yang terdiri atas anak-anak PSK dan mucikari, serta anak-anak penduduk di sekitarnya. Sedangkan santri Madrasah Diniyahnya sekitar 75 orang yang meliputi para PSK dan mucikari,

---

<sup>24</sup> Sunarto, *Kyai prostitusi* (Surabaya: jaudar press, 2012), 1-2.



serta para penduduk di sekitar TPI Raudhatul Khair tersebut.<sup>25</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai referensi dalam melakukan penelitian. Berikut beberapa penelitian maupun jurnal terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Buku yang berjudul “Kyai Prostitusi”. Oleh Dr. H. Sunarto AS., M.EI. Penelitian ini membahas tentang Dakwah yang dilakukan Kyai Khoiron di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya. Persamaan penelitian terdahulu dengan topik yang penulis ambil adalah sama-sama membahas tentang dakwah yang dilakukan di lingkungan prostitusi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan topik yang penulis ambil saat ini penelitian terdahulu lebih membahas akan pendekatan dakwah sedangkan penelitian saat ini dilakukan membahas tentang Strategi Dakwah.
2. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Dampak Prostitusi (Studi Kasus Di Dukuh Selempung Desa Dukuh Seti Kecamatan Dukuh Seti Kabupaten Pati)”. oleh Nurviati. Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam menanggulangi dampak prostitusi di Dukuh

---

<sup>25</sup> Sunarto AS, ”Dakwah Taman Pendidikan Islam Raudhatul Khair di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya” (Penelitian Individu Dosen Pada LPPM UIN Sunan Ampel, 2018).

- Selempang Desa Dukuhseti Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Persamaan penelitian terdahulu dengan topik yang penulis ambil adalah sama-sama membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan dilingkungan lokalisasi atau prostitusi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan topik yang penulis ambil saat ini penelitian terdahulu dilakukan di Dukuh Selempang Desa Dukuh Seti Kecamatan Dukuh Seti Kabupaten Pati. Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Bangunsari Surabaya.
3. Skripsi yang berjudul “Metode Dakwah Kh. Khoiron Syu’aib Di Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya.”. oleh M. Charis Suhud. Penelitian ini membahas tentang metode dakwah yang dibawakan oleh KH. Khoiron Syu’aib di lokalisasi Bangunsari Surabaya. Persamaan penelitian terdahulu dengan topik yang penulis ambil adalah sama-sama membahas tentang dakwah yang dilakukan di lokalisasi atau prostitusi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan topik yang penulis ambil saat ini penelitian terdahulu menggunakan metode dakwah yang dilakukan oleh KH. Khoiron Syu’aib. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan Strategi Sentimentil.
  4. Skripsi yang berjudul “Dakwah Dalam Pembinaan Mantan Wanita Tuna Susila Di Panti Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulya Kedoya Jakarta Barat.” oleh Acmad Marsaidi. Penelitian ini membahas tentang dakwah dalam pembinaan mantan wanita tuna susila di panti sosial bina karya wanita harapan Mulya Kedoya Jakarta Barat. Persamaan penelitian terdahulu

dengan topik yang penulis ambil adalah sama-sama membahas tentang dakwah yang dilakukan dilingkungan lokalisasi atau prostitusi. mengetahui aktivitas dakwah dalam pembinaan yang diterapkan Panti Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulya Kedoya, Serta untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan Panti Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulya. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan topik yang penulis ambil saat ini penelitian terdahulu melakukan dakwah di panti sosial bina karya wanita harapan Mulya Kedoya Jakarta Barat. Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Bangunsari Surabaya.

5. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Permata (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) Di EKS.Lokalisasi Dolly-Surabaya.” oleh Isdhihar Izzati. Penelitian ini membahas tentang strategi dakwah permata (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) di eks lokalisasi Dolly Surabaya. Persamaan penelitian terdahulu dengan topik yang penulis ambil adalah sama-sama membahas tentang dakwah yang dilakukan dilingkungan lokalisasi atau prostitusi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan topik yang penulis ambil saat ini penelitian terdahulu melakukan dakwah di panti sosial bina karya wanita harapan Mulya Kedoya Jakarta Barat. Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Bangunsari Surabaya.
6. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Terhadap Eks Pekerja Seks Komersial Di Balai Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama Surakarta.” Oleh Muhammad Arifin. Penelitian ini

membahas tentang strategi dakwah terhadap eks pekerja seks komersial di balai rehabilitasi sosial “Wanita Utama Surakarta”. Persamaan penelitian terdahulu dengan topik yang penulis ambil adalah sama-sama membahas tentang dakwah yang dilakukan dilingkungan lokalisasi atau prostitusi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan topik yang penulis ambil saat ini penelitian terdahulu melakukan dakwah di balai rehabilitasi sosial “Wanita Utama Surakarta” Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Bangunsari Surabaya.

7. Skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Gus Miftah Dalam Meningkatkan Kesadaran Pekerja Seks Komersial Untuk Bertaubat Di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta.” oleh Rohmatun Umi Muslimah. Penelitian ini membahas tentang Strategi Dakwah Gus Miftah Dalam Meningkatkan Kesadaran Pekerja Seks Komersial Untuk Bertaubat Di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta. Persamaan penelitian terdahulu dengan topik yang penulis ambil adalah sama-sama membahas tentang dakwah yang dilakukan dilingkungan lokalisasi atau prostitusi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan topik yang penulis ambil saat ini penelitian terdahulu melakukan dakwah di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta. Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Bangunsari Surabaya.
8. Jurnal yang berjudul “Dakwah Bagi PSK di Lokalisasi Lorong Indah Pati, Jawa Tengah.” Oleh Fatma Laili Khoiron Nida. Penelitian ini membahas tentang “Dakwah Bagi PSK di

Lokalisasi Lorong Indah Pati, Jawa Tengah. Persamaan penelitian terdahulu dengan topik yang penulis ambil adalah sama-sama membahas tentang dakwah yang dilakukan dilingkungan lokalisasi atau prostitusi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan topik yang penulis ambil saat ini penelitian terdahulu melakukan dakwah di Lokalisasi Lorong Indah Pati, Jawa Tengah. Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Bangunsari Surabaya.

9. Jurnal yang berjudul “Efektifitas Dakwah Pekerja Seks Komersil di Sunan Kuning Semarang.” oleh Dedi Rismanto. Penelitian ini membahas tentang “Efektifitas Dakwah Pekerja Seks Komersil di Sunan Kuning Semarang. Persamaan penelitian terdahulu dengan topik yang penulis ambil adalah sama-sama membahas tentang dakwah yang dilakukan dilingkungan lokalisasi atau prostitusi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan topik yang penulis ambil saat ini penelitian terdahulu melakukan dakwah di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang. Sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Bangunsari Surabaya.

**TABEL 1.1**  
**Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

| <b>NO</b> | <b>Nama Peneliti</b>     | <b>Judul Penelitian</b> | <b>Perbedaan</b>                     | <b>Persamaan</b>                                  |
|-----------|--------------------------|-------------------------|--------------------------------------|---|
| 1         | Dr. H. Sunarto AS., M.EI | Kyai Prostitusi         | Membahas akan pendekatan dakwah yang | Persamaan antara skripsi peneliti dan skripsi ini |

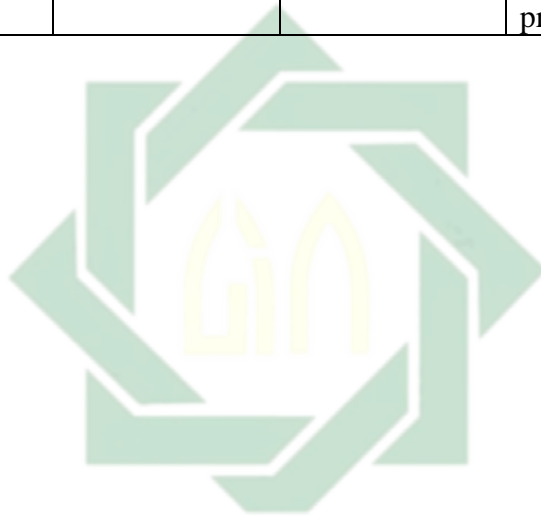
|   |                 |  |   |   |
|---|-----------------|--|---|---|
|   |                 |  | dilakukan Kyai Khoiron. Sedangkan penelitian saat ini membahas tentang Strategi Dakwah yang dilakukan Kyai Khoiron.   | terletak pada objek yang berlokasi di lokalisasi.   |
| 2 | Nurviati        | Strategi Dakwah Tokoh Agama Dan Tokoh Masyarakat Dalam Menanggulangi Dampak Prostitusi (Studi Kasus Di Dukuh Selepung Desa Dukuh Seti Kecamatan Dukuh Seti Kabupaten Pati) Pada tahun 2015 | Objek yang diteliti pada skripsi berada di lokasi Dukuh Selepung Desa Dukuh Seti Kecamatan Dukuh Seti Kabupaten Pati. | Persamaan antara skripsi peneliti dan skripsi ini terletak pada teori yang diambil yakni strategi dakwah dan pada metode penelitian kualitatif. |
| 3 | M. Charis Suhud | Metode Dakwah Kh. Khoiron Syu'aib Di Eks Lokalisasi  | Tema yang diteliti pada skripsi tersebut adalah Metode Dakwah.  | Persamaan antara skripsi peneliti dan skripsi ini terletak pada   |

|   |                 |   |   |   |
|---|-----------------|---|---|---|
|   |                 | Bangunsari Surabaya   |   | objek yang berlokasi di lokalisasi dan pada metode penelitian kualitatif.   |
| 4 | Achmad Marsaidi | Dakwah Dalam Pembinaan Mantan Wanita Tuna Susila Di Panti Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulya Kedoya Jakarta Barat | Objek yang diteliti pada skripsi berada di Panti Sosial Bina Karya Wanita Harapan Mulya Kedoya Jakarta Barat. | Persamaan antara skripsi peneliti dan skripsi ini terletak pada objek yakni mantan wanita pekerja seks komersial dan pada metode penelitian kualitatif. |
| 5 | Izdhihar Izzati | Strategi Dakwah Permata (Persatuan Remaja Masjid Putat Jaya) Di Eks.Lokalisasi Dolly-Surabaya                         | Objek yang diteliti pada skripsi berlokasi di Eks Lokalisasi Dolly Surabaya.                                  | Persamaan antara skripsi peneliti dan skripsi ini terletak pada teori yakni Strategi Dakwah dan pada metode penelitian kualitatif                       |
| 6 | Muhammad Arifin | Strategi Dakwah Terhadap Eks Pekerja Seks Komersial Di Balai  | Objek yang diteliti pada skripsi berlokasi Balai Rehabilitasi Sosial "Wanita                                  | Persamaan antara skripsi peneliti dan skripsi ini terletak pada teori yakni   |

|   |                          |   |   |  |
|---|--------------------------|---|---|--|
|   |                          | Rehabilitasi Sosial “Wanita Utama Surakarta   | Utama Surakarta”  | Strategi Dakwah dan pada metode penelitian kualitatif.   |
| 7 | Rohmatun Ummi            | Strategi Dakwah Gus Miftah Dalam Meningkatkan Kesadaran Pekerja Seks Komersial Untuk Bertaubat Di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta | Objek yang diteliti pada skripsi berlokasi di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta | Persamaan antara skripsi peneliti dan skripsi ini terletak pada teori yakni Strategi Dakwah dan pada metode penelitian kualitatif.   |
| 8 | Fatma Laili Khoirin Nida | Dakwah Bagi PSK di Lokalisasi Lorong Indah Pati, Jawa Tengah  | Objek yang diteliti pada jurnal berada di Lorong Indah Pati, Jawa Tengah          | Persamaan antara jurnal peneliti dengan skripsi ini topik yang penulis ambil adalah sama-sama membahas tentang dakwah yang dilakukan dilingkungan lokalisasi atau prostitusi |
| 9 | Dedi Rismanto            | Efektifitas Dakwah Pekerja Seks Komersil di   | Objek yang diteliti pada jurnal berada di Sunan                                   | Persamaan antara jurnal peneliti dengan skripsi ini topik  |



|  |  |                       |                 |  |
|--|--|-----------------------|-----------------|--|
|  |  | Sunan Kuning Semarang | Kuning Semarang | yang penulis ambil adalah sama-sama membahas tentang dakwah yang dilakukan dilingkungan lokalisasi atau prostitusi |
|--|--|-----------------------|-----------------|--|



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>26</sup>

Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengertian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk pencandraan (deskripsi) mengenai situasi dan kejadian.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai strategi dakwah TPI Raudhatul Khair guna meningkatkan kesadaran alih profesi PSK di eks lokalisasi Bangunsari Surabaya secara mendalam dan komprehensif. Selain itu dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan dakwah di eks lokalisasi Bangunsari Surabaya.

Alasan Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah:

---

<sup>26</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

<sup>27</sup> Suryabrata, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 18.

1. Untuk menjabarkan serta memahami bagaimana strategi dakwah dalam meningkatkan alih profesi di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya.
2. Melakukan penelitian secara langsung agar peneliti dapat mengetahui gambaran secara langsung terhadap objek penelitian yang diteliti.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan objek EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian dikarenakan masa kecil peneliti dibesarkan dikampung lokalisasi tepatnya di Bangunsari Surabaya. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana strategi dakwah yang dilakukan di kampung lokalisasi tersebut sehingga lokalisasi berhasil ditutup total.

Peneliti melakukan penelitian ini pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Desember 2022. Selama ini peneliti melakukan proses penelitian melalui observasi lapangan, melakukan wawancara mendalam dengan informan terkait, dan melakukan dokumentasi sebagai pendukung data yang telah diambil di lapangan oleh peneliti.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari dua yakni data primer dan data sekunder.

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer, data yang didapatkan dari hasil penelitian secara langsung dilapangan, berdasarkan dari data berbagai narasumber terkait dalam suatu penelitian. Data primer yang diambil ialah melakukan wawancara terhadap pendiri TPI Raudhatul Khair Surabaya yakni Kyai Khoiron Pada awalnya data ini berasal dari observasi terlebih dahulu, pada lokasi penelitian yang dituju.<sup>28</sup>

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.<sup>29</sup>

Data sekunder didapatkan dari hasil wawancara pada masyarakat sekitar lokalisasi yakni dua mantan PSK dan salah satu ketua pengajian Al-Hidayah di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya. Atau dengan kata lain sebagai sumber yang dapat

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, 129.

<sup>29</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No 2, (Agustus 2017), 211.

memberikan informasi/data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.

## 2. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian adalah orang, tempat, kegiatan yang diyakini dapat memberikan informasi, keterangan dalam penelitian baik berupa data utama maupun penunjang, sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini tergolong menjadi dua di antaranya:

- a. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah pengamatan lingkungan dan wawancara terhadap pendiri TPI Raudhatul Khair Surabaya yakni Kyai Khoiron sebagai seorang pendakwah di EKS lokalisasi Bangunsari Surabaya, wawancara dengan istri kyai Khoiron, serta 3 mantan PSK dan sumber lain yang berkaitan dengan dakwah kyai Khoiron di EKS lokalisasi Bangunsari Surabaya.
- b. Sumber data penunjang dalam penelitian ini dapat berupa data tambahan dari catatan pribadi, dokumentasi dan penelitian terdahulu, jurnal dan segala data pendukung dalam penelitian.

## **D. Tahap – Tahap Penelitian**

Sebagaimana yang tertera dalam buku penelitian kualitatif karangan Burhan Bungin, adapun tahap-tahap penelitian yang telah dimodifikasi untuk penelitian adalah:

1. Identifikasi Masalah

Tahapan awal pada penelitian ini adalah menentukan permasalahan, dimana permasalahan merupakan titik tolak bagi keseluruhan penelitian. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah bahwa pada strategi dakwah di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya. Strategi dakwah ingin mencapai sasarannya, maka strategi dakwah haruslah diarahkan untuk merangsang jiwa umat agar manusia senantiasa membangun diri meraih keberhasilan, kebahagiaan dan ketentraman hidup. Dakwah Islam haruslah mampu memandang dan mengantisipasi perkembangan serta gejala kehidupan disekitarnya dengan cermat, hati-hati dan mawas diri.<sup>30</sup>

Serta peneliti juga meneliti kualitas dakwah yang lebih lengkap dan efektif kepada masyarakat Eks Lokalisasi Bangunsari Surabaya sehingga akan memunculkan strategi dakwah TPI Raudhatul Khair Dalam Meningkatkan Alih Profesi di EKS Lokalisasi

---

<sup>30</sup> Sutirman Eko Ardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 14.

Bangsari Surabaya. sehingga dakwahnya bisa efektif.

## 2. Melakukan Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data atau penyederhanaan data kepada bentuk yang mudah dibaca dan selanjutnya diinterpretasikan. Data-data yang telah terkumpul dan sudah diinterpretasikan, akan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada. Sehingga dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam analisis data meliputi: mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode serta mengkategorisasinya.<sup>31</sup>

## 3. Melakukan Kombinasi Data

Pada tahapan ini peneliti melakukan perpaduan antara semua data yang telah di dapat oleh peneliti dari data yang sudah ada, Dimungkinkan melakukan tambahan-tambahan data sebagai pelengkap. Dalam penelitian kualitatif pada umumnya tahapan ini dinamakan keabsahan data.

## 4. Pelaporan Hasil Penelitian

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2009), 281.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pelaporan terhadap hasil yang telah diteliti untuk di evaluasi serta diuji validitasnya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Teknik yang digunakan dalam melaksanakan suatu penelitian, data yang didapatkan ialah dari hasil observasi awal,<sup>32</sup> sebelum berlangsungnya penelitian lapangan. Observasi terbagi menjadi dua bentuk:

- a. Observasi partisipatif (pengamatan terlibat) yaitu *observer* ikut aktif dalam kegiatan observasi.
- b. Observasi non partisipatif (pengamatan tidak terlibat) yaitu *observer* tidak diambil bagian secara langsung dalam situasi kehidupan yang di *observer*. Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai non partisipan *observer*, yakni “peneliti tidak turut aktif setiap hari berada dilokasi tersebut, hanya pada waktu penelitian.

### 2. Wawancara

Suatu metode dengan proses tanya jawab secara lisan terdiri dari dua

---

<sup>32</sup> Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)”, *Jurnal al-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, (Juli 2016), 26.



orang atau lebih. Wawancara ini dilakukan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana strategi dakwah yang dilakukan di EKS lokalisasi bangunsari Surabaya. Pertanyaan yang dipakai, baik pertanyaan terbuka maupun tertutup.

Pengambilan data melalui wawancara secara lisan langsung dengan sumber datanya, baik melalui tatap muka atau lewat telephone, teleconference. Jawaban responden direkam dan dirangkum sendiri oleh peneliti. Dengan adanya wawancara ini penulis berharap bisa mengetahui langsung mengenai strategi dakwah yang dilakukan KH. Khoiron Syu'aib.

Adapun pihak-pihak yang akan di wawancarai dengan peneliti yaitu :

- a. Key Informan: Kyai Prostitusi di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya yaitu KH. Khoiron Syuaib.

Alasan menjadikan kyai Khoiron sebagai key informan beliau merupakan salah satu pendakwah yang dapat menutup lokalisasi Bangunsari Surabaya.

- b. Informan Pendukung: Ibu Sumeh, dan Ibu Sutini sebagai (EKS PSK lokalisasi Bangunsari Surabaya), Ibu Pianah sebagai (Ketua Yasin Tahlil Bangunsari Surabaya), Alasan menjadikan Ibu Sumeh

dan Ibu Sutini sebagai key pendukung mereka merupakan mantan PSK, serta ibu pianah masyarakat yang tinggal di wilayah lokalisasi Bangunsari Surabaya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang telah ada baik berupa buku-buku induk, sejarah, catatan, dan lainnya. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian, yaitu berupa biografi palaku dakwah, foto-foto yang diambil saat penelitian, dan suasana lingkungan prostitusi.

## **F. Teknik Validitas Data**

Beberapa langkah yang harus ditempuh peneliti dalam memperoleh validitas data diantaranya:

### 1. Keajekan atau Ketekunan Pengamatan

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Sedangkan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>33</sup> Dan pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan berbagai cara:

a. Triangulasi sumber. Berarti peneliti mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber utama, Da'i, kerabat da'i dan Mad'u Patologis. melakukan kategorisasi data mana yang sama dan berbeda.

b. Triangulasi teknik, berarti peneliti melakukan pengecekan terhadap beberapa teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketika terjadi perbedaan, maka diperlukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan data yang benar.

## 3. Pemeriksaan teman sejawat.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 329-330.

<sup>34</sup> Ibid, 332.

Dalam diskusi itu, membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

#### 4. Ketercukupan referensial

Peneliti berusaha memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan baik referensi yang di dapat dari orang lain maupun dokumentasi foto ataupun rekaman video. Sehingga penelitian ini akan lebih benar dan akurat lagi data yang didapatkan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deksriptif merupakan analisis penelitian yang mengarah pada situasi dan kejadian.<sup>35</sup>

Alasan peneliti memilih analisis deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai strategi dakwah TPI Raudhatul Khair guna meningkatkan kesadaran alih profesi PSK di eks. lokalisasi Bangunsari Surabaya.

Pada tahap analisa data adalah tahap penting dan menentukan. Pada tahap ini, data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai

---

<sup>35</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika), 1996, 104.

untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.<sup>36</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif naratif dengan menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana keadaan dan status dari fenomena.<sup>37</sup> Artinya, analisis kualitatif ini menitik beratkan pada pemahaman data-data dari strategi yang dilakukan dalam menanggulangi dampak prostitusi. Langkah-langkah analisis data deskriptif yang dimaksud sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses penyederhanaan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.<sup>38</sup>

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seperti data hasil observasi, wawancara yang didapatkan dari lapangan, Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai.

#### 2. *Display Data*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *Display* data

---

<sup>36</sup> Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : PT Gramedia, 1991), 269.

<sup>37</sup> Winarto Surahkmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito. 1990), 86.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 92.

atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya.

Data penelitian ini menyajikan data dari pengumpulan data, kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan. Dari hasil pemilihan data tersebut, maka dari itu dapat disajikan seperti data strategi dakwah.

### 3. Konklusi

Dalam analisis data kualitatif, Langkah terakhir ialah *Concluding drawing* Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono, mengungkapkan *Concluding Drawing* dapat diartikan sebagai penarikan kesimpulan yang harus didukung oleh bukti-bukti yang benar sehingga kesimpulan yang disampaikan merupakan temuan baru yang bersifat valid. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan kesimpulan dari hasil proses observasi yang telah dilakukan dan dokumen-dokumen pendukung lainnya, seperti buku atau artikel yang memuat informasi tentang EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya dan dipadukan dengan tujuan penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Subyek Penelitian

##### 1. Profil TPI Raudhatul Khair

Dakwah yang dilakukan oleh TPI Roudlotul Khair sudah berjalan sejak keberadaan lokalisasi Bangunsari sekitar tahun 1980-an, saat itu lokalisasi ini termasuk salah satu lokalisasi yang paling besar dengan jumlah PSK sekitar 4500 orang dan jumlah mucikari sekitar 350 orang. TPI Roudlotul Khair berdiri pada tahun 1981.

Dakwah TPI Roudlotul Khair tersebut terus berjalan secara konsisten sampai pasca ditutupnya Lokalisasi Bangunsari. Sehingga dapat dikatakan, jika dahulu dakwah TPI Roudlotul Khair dakwah di tengah lokalisasi saat keberlangsungan dakwah tersebut di eks lokalisasi. Eks Lokalisasi Bangunsari terletak di wilayah Surabaya utara, masuk wilayah Kelurahan Dupak. Luas wilayah Bangunsari sekitar 10 hektar, terdiri dari 15 RT dengan batas wilayah sebelah selatan, Jl. Rembang, sebelah utara. Jl. Lasem. sebelah timur. jl. Demak dan sebelah Barat, Jl. Bangunrejo.

Hubungan antara TPI Roudlotul Khair dengan Kiai Khoiron sebagai pimpinan yang mengatur segala kegiatan yang ada di dalamnya. Berdasarkan observasi awal, aktivitas dakwah TPI Roudlotul Khair dibagi menjadi tiga yaitu dakwah melalui lisan, dakwah melalui tulisan dan dakwah melalui tindakan. Dakwah melalui

lisan berupa ceramah agama yang dilakukan secara kontinu maupun secara insidental. yaitu setiap hari-hari besar Islam. Sedangkan dakwah melalui tulisan berupa buku pedoman dan petunjuk shalat serta doa sehari-hari. Di samping itu juga melakukan dakwah melalui tindakan yang berupa pemberian santunan kepada anak-anak yatim dan masyarakat yang kurang mampu di eks lokalisasi Bangunsari.

## 2. EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya

Bangunsari terletak di wilayah Surabaya Utara, Kecamatan Krembangan, Kelurahan Dupak, RW 04/RT 15. Sejak tahun 1950-an. Di tahun 1960 1970 awal sudah mulai menjadi rumah-rumah kecil dimana disitu ditempati prostitusi. Seiring dengan perjalanan waktu dan letak Bangunrejo yang strategis dekat dengan pelabuhan Tanjung Perak, semakin hari kondisi lokalisasi Bangunrejo semakin ramai dan berkembang ke wilayah Bangunsari.

Di Bangunsari terdapat beberapa bentuk pengajian yang bersinergi dengan IDIAL MUI Jatim, yaitu pengajian Koormal, pengajian wanita masjid Nurul Fattah, Yasin Tahlil Masjid Nurul Fattah, TPI Roudhotul Khoir, Muslimat NU Ranting Dupak Bangunsari, pengajian sei kerohanian RW 04, pengajian ibu-ibu Al Hidayah RW 04, Kelurahan Dupak, dsb.

EKS Lokalisasi Bangunsari merupakan bekas daerah prostitusi, tempat para mucikarinya merupakan pindahan dari berbagai tempat yang ada di Surabaya. Pada penghujung tahun 1990-2000an, eks lokalisasi Bangunsari dan Bangunrejo mulai meredup dan sepi pengunjung,



akhirnya dua eks lokalisasi itu hanya terpusat di Bangunsari, waktu terus bergulir Bangunsari semakin hari semakin meredup. Detik-detik runtuhnya Bangunsari semakin jelas seiring dengan ketegasan Pemprov Jatim dan Pemprov Surabaya menelurkan kebijakan penutupan eks lokalisasi di kota Surabaya, bahkan di Jawa Timur. Maka pada tanggal 21 Desember 2012 seluruh komponen masyarakat Bangunsari dipimpin Wali Kota Surabaya, Ir Hj. Tri Rismaharini MT. dan dihadiri sekitar ketua MUI Jawa Timur, K.H Abdusshomad Bukhori dan SKPD terkait dengan resmi mendeklarasikan penutupan eks lokalisasi Bangunsari. Adapun batas-batas wilayah Dupak Bangunsari adalah sebelah selatan Jalan Rembang, sebelah utara Jalan Lasem, sebelah timur Jalan Demak, dan sebelah barat jalan Bangunrejo.<sup>39</sup>

## **B. Penyajian Data**

### **1. Strategi Dakwah TPI Raudhatul Khair**

Dakwah harus disebar dan disiarkan kepada semua masyarakat Islam termasuk PSK. Manusia diperintahkan untuk saling memberi peringatan dalam bentuk nasehat terhadap sesamanya. Agar tetap dalam keimanan dan konsisten dalam menjalankan ajaran agama Allah. Dalam kehidupan nyata masih banyak objek dakwah yang seharusnya mendapatkan perhatian para tokoh agama, seperti PSK yang selalu dipandang sebelah mata. Sedangkan

---

<sup>39</sup> Sunarto AS, *Pemberdayaan Ekonomi Wanita Rentan Soisial Di Eks Lokalisasi Prostitusi di Dupak Bangunsari Surabaya* (Surabaya, 2015), 71-72.

mereka sangat memerlukan nasehat, arahan dan bimbingan untuk menuju jalan hidup yang lebih baik. Bisa saja pekerjaan yang mereka jalani ini bukan pilihan hati nuraninya, melainkan sebuah keterpaksaan. Seperti yang dikatakan oleh Kyai Khoiron selaku pendiri TPI Raudhatul Khair

*“Saya melihat PSK itu merupakan hamba Allah SWT yang sedang kesandung hidupnya. Dia ingin menikmati dunia ini dengan segala upaya bagaimana bisa hidup damai dan sejahtera. Dikarenakan mereka memiliki keterbatasan dengan tidak memiliki tamat pendidikan yang cukup hingga tidak memiliki keterampilan menjadikan mereka untuk bekerja sebagai PSK. Jika ditanya secara langsung mereka menjawab dengan bekerja sebagai PSK itu karena keterpaksaan akan kelangsungan hidup yang mereka jalani, yang namanya terpaksa kenapa harus diteruskan harus ada tujuan baru dalam hidup, menjalankan dan memenuhi hidup tidak harus bekerja terus menerus menjadi PSK. Jadi pandangan saya para PSK itu merupakan hamba Allah SWT yang sedang melakukan dosa tapi ini dunia dan kehidupan terus berjalan maka pekerjaan tersebut menjadi jalan keluarnya”<sup>40</sup>*

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Kyai Khoiron di TPI Raudhatul Khair tanggal 05 Desember 2022 pukul 10.00 WIB

Sehingga menurut pandangan Kyai Khoiron mengenai PSK itu bukan untuk dihindari, dijauhi serta dihina yang nantinya akan membuat mereka semakin jauh dari Tuhan. Akan tetapi menjadikan mereka sebagai objek dakwah yang membutuhkan pengarah dan ajaran agama, agar Mereka tidak terus menerus bekerja didalam dunia gelap itu.

Setiap orang tentu bisa dipastikan memiliki satu atau beberapa tujuan, yang menunjukkan arah dan menyatukan gerak sarana yang dimilikinya. Tujuan yang akan dicapainya itu adalah keadaan masa yang akan datang yang lebih baik ketimbang keadaan sebelumnya. Adapun proses pencapaian tujuan itu memerlukan penataan yang terarah, efektif, dan efisien. Menerapkan strategi dakwah harus disesuaikan dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah. Sehingga tujuan da'i dalam menyampaikan dakwah Islam dapat diterima dengan baik oleh objek dakwah.

Menurut Al-Bayanuni dalam Moh Ali Aziz ia membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Strategi Sentimentil

Strategi sentimentil ialah dakwah yang memfokuskan pada aspek hati, yakni dengan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Strategi

sentimentil yang diterapkan oleh Kyai Khoiron terhadap PSK dengan memikat hatinya serta tidak menghakimi. Seperti yang beliau sampaikan:

*“Kita pandang secara utuh dia sebagai manusia. Manusia apapun dalam kondisi bagaimana pun. Dan setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, tapi terkadang jelek nya manusia selalu memandang hanya pada keburukannya padahal dibalik kekurangannya mereka memiliki kemampuan yang lebih, disinilah peran dakwah dibutuhkan untuk membongkar dan memperbaiki supaya dia berada jalan yang benar dan lebih bagus serta bisa memiliki pekerjaan yang lebih mulia dan halal.”<sup>41</sup>*

Kyai Khoiron dalam dakwahnya mencoba untuk memandang para PSK tersebut sebagai manusia yang utuh dengan hanya tidak terpaku pada kekurangannya saja, setiap manusia memiliki kekurangan dan juga kelebihan. Kyai Khoiron mencoba menyampaikan bahwa mereka tidak harus bekerja di lokalisasi jika memiliki banyak keterbatasan, beliau menjelaskan bahwa

---

<sup>41</sup> Wawancara, KH. Khoiron Syu'aib, di TPI Raudhatul Khair Surabaya  
Senin, 05 Desember 2022 pukul 10.00 WIB.

setiap manusia memiliki kemampuan didalamnya. Pada intinya menaklukkan hatinya terlebih dahulu baru kemudian mereka akan mendengarkan dakwah yang beliau sampaikan. Semua itu tentu dikemas dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh mereka. Dalam bentuk motivasi dan siraman rohani.

Adapun Ibu Pianah selaku ketua pengajian Al-Hidayah juga berkata bahwa mengambil hati para PSK untuk ikut dakwah Kyai Khoiron ialah:

*“Setiap satu bulan sekali selalu ada pengajian yang dikhususkan buat para PSK yang diadakan di balai RW Bangunsari di pagi hari. Itu jumlah yang datang tidak selalu sama terkadang banyak terkadang juga sedikit. Tetapi Kyai Khoiron dan para da’i lainnya tidak menyerah dan selalu mengadakan pengajian tersebut. Beliau tidak bosan-bosan menyampaikan dakwah walaupun para PSK tetap menjalankan pekerjaannya di malam hari.”<sup>42</sup>*

Ibu Pianah selaku ketua pengajian Al-Hidayah mengatakan bahwa Kyai Khoiron tidak pernah bosan dan menyerah untuk menyampaikan dakwah

---

<sup>42</sup> Wawancara, Ibu Pianah (Ketua Pengajian Al-Hidayah), di EKS lokalisasi Bangunsari Surabaya Jum’at, 09 Desember 2022 pukul 15.30 WIB.

nya. Saat dipagi hari para PSK tersebut mengikuti pengajian dan dimalam nya tetap menjalankan pekerjaan tersebut, agar para PSK bisa memikirkan dua kali akan pekerjaan tidak baik itu.

Adapun nasehat yang disampaikan Kyai Khoiron ialah:

*“Dosa apapun manusia walaupun dosa tersebut selangit dan sebumi, selama manusia itu mau bertaubat dan menyesal maka Allah akan menerima taubat mereka”<sup>43</sup>*

Kyai Khoiron mengatakan bahwa sebesar apapun dosa tersebut jika ada setitik keniatan untuk bertobat dan berubah menjadi lebih baik. Maka InsyaAllah Allah akan menerima tobat mereka.

Bagi Kiai Khoiron, dosa dan kesalahan merupakan masalah penting yang menjadi fokus perhatian dalam ajaran dan nilai-nilai Islam karena keduanya menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya, manusia dengan Tuhannya, dan manusia (individu) dengan dirinya sendiri. Bahkan dosa dan kesalahan juga berkaitan dengan ketentraman, kesejahteraan, kebahagiaan seseorang atau ketidak tependeritaan dan kebahagiaan atau kesengsaraan.

---

<sup>43</sup> Wawancara, KH. Khoiron Syu'aib, di TPI Raudhatul Khair Surabaya, Senin, 05 Desember 2022 pukul 10.00 WIB.

Selanjutnya langkah Kyai Khoiron untuk menarik para mad'u patologis nya dengan mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang di beri nama TPI Raudhatul Khair. Kyai Khoiron prihatin terhadap putera dan Puteri para PSK dan mucikari. Sehingga beliau "menyelematkan" anak-anak para PSK dan mucikari dari dedikasi moral Lokalisasi Prostitusi. Pada tahun 1992, bersama isterinya Roudhotul Jauharoh, Kyai Khoiron mendirikan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Taman Pendidikan Islam Rodlotul Khoir di Jalan Alun-Alun Bangunsari IV nomor 7 A, Surabaya. Hingga saat ini, anak didiknya berjumlah sekitar 300 santri. Sebagaimana yang disampaikan Kyai Khoiron:

*"Jadi, di lembaga TPI Raudhatul Khair ini, keberlangsungan-nya ialah yang pertama, kalau untuk anak-anak atau remaja itu setiap hari, kecuali hari Kamis dan hari Minggu, dimana yang terkecil (pertama) dengan program TPA atau TPI, kemudian yang agak besar (Kedua) programnya adalah Diniah, jadi kita di samping pengajian bagaimana dia bisa baca al-Qur'an. Paling*

*tidak dia juga bisa mengenal tentang Islam itu seperti apa*<sup>44</sup>

b. Strategi Rasional

Strategi rasional merupakan dakwah dengan metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong pada mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan logika, dan menampilkan contoh. Pada konsep ini Kyai Khoiron menerapkan strategi rasional dengan mengatakan bahwa ilmu harus dipelihara jangan sampai dilupakan. Mengungkap dan menyikapi sebuah persoalan seperti ini. Seperti yang dituturkan ibu sutini mantan PSK:

*“Ibu-ibu dan mbak-mbak pasti diantara kalian pasti sempat mengaji walaupun belum lancar membaca al-Qur’an, mungkin juga ada diantara kalian sudah lancar dan fasih membaca al-Qur’an. Jangan dilupakan itu, coba untuk dibuka dan dibaca kembali. Gak ada ruginya baca al-Qur’an itu”*<sup>45</sup>

Ibu sutini selaku mantan PSK di lokalisasi Bangunsari mengatakan bahwa dalam dakwahnya Kyai Khoiron

---

<sup>44</sup> Wawancara, KH. Khoiron Syu’aib, di TPI Raudhatul Khair Surabaya  
Senin, 05 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

<sup>45</sup> Wawancara ibu Sutini (EKS PSK), di EKS lokalisasi Bangunsari  
Surabaya, Selasa, 13 Desember 2022, pukul 11.30 WIB



mengingatkan pada semua mantan PSK kalau coba untuk sering membaca al-Qur'an dengan begitu mungkin akan ada pencerahan sedikit dari para PSK tersebut.

Ibu sutini juga berkata:

*“Kalau diingat kembali yaa ris saya juga takut. Sampai kapan saya akan bekerja seperti ini. Dengan hidup yang kurang, keluarga didesa gak punya, dan saya gak lulus SD. Mau kerja apa juga. Anak saya, saya beri makan hasil uang yang seperti ini. Gimana jadinya nanti kelak. Saya takut kalau anak saya bekerja seperti saya, mengingat saya kerja seperti ini bukan keinginan saya, melainkan tuntutan hidup”<sup>46</sup>*

Ibu sutini juga mengatakan bahwannya merasakan ketakutan didalam dirinya karena tidak ingin terus menerus bekerja di lokalisasi. Dia juga takut jika anaknya akan sama bekerja seperti dirinya, pekerjaan yang dianggap melanggar moral hingga harga diri wanita, itu merupakan salah satu contoh yang ditakutkan oleh ibu Sutini.

Adapun Kyai Khoiron juga menyampaikan jangan ragu setiap akan melakukan ibadah.

---

<sup>46</sup> Wawancara ibu Sutini (EKS PSK), di EKS lokalisasi Bangunsari Surabaya, Kamis, 15 Desember 2022, pukul 11.30 WIB

*“Mad’u saya adalah orang-orang yang jelas sudah rusak, kalau sudah rusak ya mereka itu jangan diseneni (dimarahi), anggap mereka itu seperti manusia lainnya yang pasti mempunyai kesalahan dan dosa. Sedangkan Allah itu maha pengampun dan bersedia mengampuni manusia dan jenis apapun, asalkan mereka itu mau bertauba. Ada sebuah kisah dari Rasulullah saat hijrah ke Thaif rasul saat hijrah tidak disambut baik oleh masyarakat sekitar sehingga Rasullullah dilempari batu hingga berdarah kemudian nabi berdiam diri dibawah pohon kurma lalu datanglah seorang malaikat yang muncul dan bertanya “Wahai nabi apakah engkau sakit hati? Kalau engkau sakit hati ku perintahkan Allah SWT untuk mengambil gunung dan menumpahkan ke orang-orang Thaif namun nabi menolak saran dari malaikat tersebut”<sup>47</sup>*

KH. Khairon mempelajari peristiwa nabi pada saat hijrah ke Thaif, nabi di usir dengan dilempari batu hingga berdarah-darah, kemudian nabi duduk di

---

<sup>47</sup> Wawancara, KH. Khoiron Syu’aib, di TPI Raudhatul Khair Surabaya  
Senin, 05 Desember 2022 pukul 10.00 WIB.

bawah pohon kurma, kemudian di datangilah seorang malaikat, kemudian malaikat bertanya, “wahai nabi apakah engkau sakit hati? Kalau engkau sakit hati saya di perintahkan Allah untuk mengambil gunung ini untuk di tumpahkan ke orang-orang Thaiif” nabi menjawab “jangan malaikat, karena dengan mereka melempari aku, memerangi aku, karena sesungguhnya mereka belum paham apa sejatinya hidup ini, apa misi yang saya sampaikan.

Dari kisah tersebutlah Kiai Khoiron meniru teladannya, bahwa yang terpenting bagi mereka, adalah bagaimana memahami dan memberikan alternatif jalan keluarnya, bukan dipaksa untuk meninggalkan profesi yang digelutinya.

c. Strategi Indrawi

Strategi dakwah indrawi yakni dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian serta percobaan. Di antara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Pada strategi Indrawi ini Kyai Khoiron sering melakukan kegiatan keagamaan seperti mengaji bersama hingga kegiatan *istighosah*.

Pengajian dengan *Istighotsah* biasanya disampaikan dengan melalui dzikir bersama yang diadakan di pondok pesantrennya sebulan sekali pada malam

hari. Di samping itu, kegiatan ini juga dilakukannya pada malam-malam ganjil sepuluh hari terakhir pada bulan ramadhan. Sebelum *istighotsah* dimulai, maka diadakan terlebih dahulu sholat taubat, hajat, sholat tasbih. Kegiatan ini dilakukan sebagai untuk mempertebal keimanan para wanita PSK serta mucikari.

Meskipun ia masih aktif bekerja sebagai PSK namun ia juga secara aktif mengikuti *Istighotsah* yang diadakan di pondok pesantren Kyai Khoiron. Hal itu disampaikan oleh ibu sumeh.

*“Sering ris, saya itu selalu rutin ikut istighatsah. Rasanya itu seakan-akan yaa ibadah sedikit demi sedikit lah. Masak melakukan dosa terus, tapi ya gitu jujur secara pribadi walaupun rutin mengikuti kajian atau kegiatan istighosah, entah kenapa kalau mau sholat saya masih agak sulit ris, yaa walaupun saya tetap sholat tetapi banyak sekali keraguan”.*<sup>48</sup>

Dengan banyaknya mad’u yang datang diharapkan dapat meningkatkan keimanan para PSK agar tidak terus

---

<sup>48</sup> Wawancara Ibu Sumeh (EKS PSK), di EKS lokalisasi Bangunsari Surabaya, Kamis, 15 Desember 2022, pukul 12.30 WIB

terjerumus kedalam dunia gelap terjerumus.

Ibu sumeh juga mengatakan bahwa setiap kali akan melakukan ibadah terlebih lagi sholat masih sangat sulit didalam dirinya, walaupun ada keinginan dalam dirinya untuk beribadah. Dalam hal ini mengungkapkan bahwa ibadah tidak semudah itu bagi para PSK banyak sekali rintangan yang dirasakan oleh para PSK tersebut. Seperti

*“Disini itu bukan hanya tentang ceramah keagamaan. Banyak sekali kegiatan keagamaan lainnya, seperti kegiatan istighosah dan mengaji bersama. Setiap hari jum’at serta bertepatan dengan awal bulan selalu diadakan kegiatan istighosah, Saya yang dulunya diajarkan mengaji dan membaca Al-Qur’an sewaktu kecil setelah mengikuti kajian ini nyampek di rumah langsung menangis ris dari sinilah kemudian saya usahakan untuk menyempatkan membaca dan sholat ya walaupun tidak setiap hari”<sup>49</sup>*

Dakwah yang disampaikan Kyai Khoiron membuat salah satu mantan

---

<sup>49</sup> Wawancara Ibu Sutini (EKS PSK), di EKS lokalisasi Bangunsari Surabaya, Selasa, 13 Desember 2022, pukul 11.30 WIB

PSK mengenang kembali bahwa dirinya dahulu pernah belajar agama. Supaya tidak lupa dengan ilmu yang pernah didapatkan Kyai Khoiron mengingatkan mereka untuk kembali mengamalkan. Kyai Khoiron menyakini bahwa mereka semua yang kerja di dunia malam pasti pernah mengaji dan sholat. Keikutsertaan Kyai Khoiron di lokalisasi untuk membantu mereka belajar agama. Karena sebaik-baiknya tempat itu ada buruknya, dan seburuk-buruknya tempat harus ada baiknya. Kesempatan mereka untuk bisa melepas dahaga tentang agama itu lebih langka. Maka Kyai Khoiron harus menjemput bola.

Adapun metode yang digunakan Kyai Khoiron diantaranya:

a. *Hikmah*

Hikmah ialah dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka sehingga didalam menjalankan ajaran Islam tidak merasa terpaksa atau keberatan.

Kiai Khoiron mencoba melakukan ini, apalagi lingkungan di eks lokalisasi Bangunsari mengharuskan dirinya bersikap bijak dan penuh hikmah. Menurutnya yang terpenting, berdakwah dikalangan para mad'u tersebut tidak bersifat memarahi karena perbuatannya

ataupun menyinggung pekerjaannya. Melainkan memberikan motivasi dan harapan yang besar untuk masa depannya.

Seperti yang pernah disampaikan oleh Kyai Khoiron:

*“Mad’u saya adalah orang-orang yang jelas sudah rusak, kalau sudah rusak ya mereka itu jangan diseneni (dimarahi), anggap mereka itu seperti manusia lainnya yang pasti mempunyai kesalahan dan dosa. Sedangkan Allah itu maha pengampun dan bersedia mengampuni manusia dan jenis apapun, asalkan mereka itu mau bertaubat”<sup>50</sup>*

KH. Khairon mempelajari peristiwa nabi pada saat hijrah ke Thaif, nabi di usir dengan dilempari batu hingga berdarah-darah, kemudian nabi duduk di bawah pohon kurma, kemudian datangilah seorang malaikat, kemudian malaikat bertanya, *“wahai nabi apakah engkau sakit hati? Kalau engkau sakit hati saya di perintahkan Allah untuk mengambil gunung ini untuk di tumpahkan ke orang-orang Thaif”* nabi menjawab *“jangan malaikat, karena dengan mereka melempari*

---

<sup>50</sup> Wawancara, KH. Khoiron Syu’aib, di TPI Raudhatul Khair Surabaya  
Senin, 05 Desember 2022, pukul 10.00 WIB

*aku, memerangi aku, karena sesungguhnya mereka belum paham apa sejatinya hidup ini, apa misi yang saya sampaikan, inilah yang mendorong saya untuk menggunakan bil hikmah”*. Dari kisah tersebutlah Kiai Khoiron meniru teladannya, bahwa yang terpenting bagi mereka, adalah bagaimana memahami dan memberikan alternatif jalan keluarnya, bukan dipaksa untuk meninggalkan profesi yang digelutinya.

b. *Mauidzah Hasanah*

Metode dakwah *mau'idza hasanah* yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat diterima oleh mad'u.

Metode ini kerap digunakan Kiai Khoiron pada pengajian rutin di B dan kegiatan Islami lainnya yang melibatkan PSK dikarenakan kata Kiai Khoiron, metode ini merupakan yang paling efektif bila digunakan dihadapan para PSK. Dengan metode ini, beliau dapat memasukkan ide-ide segar secara langsung dihadapan para PSK. Sehingga, mad'unya dapat memahami apa yang disampaikannya.



Seperti yang dikatakan oleh Ibu Pianah selaku ketua pengajian Al-Hidayah:

*“Pak Khoiron itu biasanya kalau ceramah di gedung bioskop, beliau itu orangnya sangat supel, baik, merakyat, beliau itu membaaur tidak monoton, bisa membuat jamaah ketawa, tapi juga bisa membuat jamaahnya mudah menyerap ilmunya, jadi gak tegang, bahasanya dengan para PSK yaaa seperti temen sendiri, bahasanya juga bisa menyesuaikan dengan mbak-mbak, gaul lah, yang pasti Pak Khoiron itu gak pernah menyinggung Perasaan seseorang yang sudah benar-benar salah, malah dalam pengajian dimasukkan agar sadar. ada yang pulang dengan sendirinya, karna Hidayah Allah, pelan-pelan akhirnya banyak juga yang sadar.”<sup>51</sup>*

Pendekatan yang sedemikian rupa bisa diterapkan oleh Kiai Khoiron, sehingga ceramah tersebut bisa mudah diterima dikalangan mereka, tanpa menyinggung sebuah pekerjaan mereka.

---

<sup>51</sup> Wawancara, Ibu Pianah (Ketua Pengajian Al-Hidayah), di EKS lokalisasi Bangunsari Surabaya Jum'at 09 Desember 2022 pukul 15.30 WIB.

### **C. Analisis Data**

Data penelitian yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menunjukkan data-data yang sifatnya diskriptif. Hal ini sangat perlu untuk mengetahui tentang strategi dakwah yang diterapkan pendiri TPI Raudhatul Khair Surabaya yaitu KH. Khoiron Syu'aib di eks lokalisasi Bangunsari Surabaya.

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban secara akademis, dari pemaparan yang telah peneliti jelaskan dalam penyajian data, dapatlah ditemukan beberapa data penting untuk kemudian di analisis. Analisis diskriptif dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan, baik melalui interview, observasi maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini perlu merelevansikan temuan data di lapangan dengan teori Strategi dakwah yang sudah di bahas. Sesuai dengan fokus penelitian yang diambil yaitu tentang Strategi dakwah TPI Raudhatul Khair Dalam Meningkatkan Alih Profesi PSK di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya.

Berdakwah memang tidak mudah bagi seorang da'i, namun untuk mencapai tujuan dakwah hendaklah seorang da'i menggunakan strategi yang pas dan sesuai dengan keinginan dan keadaan mad'u. Karena berhasil tidaknya seorang da'i dalam berdakwah adalah tergantung bagaimana cara seorang da'i tersebut dalam menyampaikan dakwahnya. Dalam hal ini Strategi dakwah yang dilakukan oleh pendiri TPI Raudhatul Khair Surabaya yakni KH. Khoiron Syu'aib di eks lokalisasi Bangunsari Surabaya, antara lain:

1. Strategi Dakwah TPI Raudhatul Khair
  - a. Strategi Sentimentil

Strategi sentimentil merupakan dakwah yang memfokuskan pada aspek hati, yakni

dengan menggerakkan perasaan dan batin para mad'u. Sehingga dalam hal ini KH. Khoiron Syu'aib mendekati para mad'u nya dengan menganggap bahwa mereka selayaknya manusia tapi yang sedang kesandung dan terjerumus dalam dosa.

KH. Khoiron itu orangnya supel, baik, merakyat dan membaur, ceramah yang disampaikan tidak monoton, bisa membuat jamaahnya ketawa sehingga tidak tegang, ilmunya mudah diterima karena bahasa yang digunakan KH. Khoiron dapat menyesuaikan para jamaahnya.<sup>52</sup>

Kyai Khoiron dalam dakwahnya mencoba untuk memandang para PSK tersebut sebagai manusia yang utuh dengan hanya tidak terpaku pada kekurangannya saja, setiap manusia memiliki kekurangan dan juga kelebihan. Kyai Khoiron mencoba menyampaikan bahwa mereka tidak harus bekerja di lokalisasi jika memiliki banyak keterbatasan, beliau menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan didalamnya. Pada intinya menaklukkan hatinya terlebih dahulu baru kemudian mereka akan mendengarkan dakwah yang beliau sampaikan. Semua itu tentu dikemas dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh mereka. Dalam bentuk motivasi dan siraman rohani.

#### b. Strategi Rasional

---

<sup>52</sup> Wawancara Ibu Pianah (Ketua Pengajian Al-Hidayah), di EKS lokalisasi Bangunsari Surabaya, Jum'at 09 Desember 2022, pukul 15.30 WIB

Strategi rasional merupakan dakwah dengan metode yang memfokuskan pada aspek akal fikiran. Strategi ini mendorong pada mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan logika, dan menampilkan contoh.

Kyai Khoiron menerapkan strategi rasional dengan mengatakan bahwa ilmu harus dipelihara jangan sampai dilupakan. Kyai Khoiron mengingatkan pada semua mantan PSK kalau coba untuk sering membaca al-Qur'an.

Disini KH. Khoiron mempelajari peristiwa nabi pada saat hijrah ke Thaif, nabi di usir dengan dilempari batu hingga berdarah-darah, kemudian nabi duduk di bawah pohon kurma, kemudian di datangilah seorang malaikat, kemudian malaikat bertanya, "wahai nabi apakah engkau sakit hati? Kalau engkau sakit hati saya di perintahkan Allah untuk mengambil gunung ini untuk di tumpahkan ke orang-orang Thaif" nabi menjawab "jangan malaikat, karena dengan mereka melempari aku, memerangi aku, karena sesungguhnya mereka belum paham apa sejatinya hidup ini, apa misi yang saya sampaikan.

Dari kisah tersebutlah Kiai Khoiron meniru teladannya, bahwa yang terpenting bagi mereka, adalah bagaimana memahami dan memberikan alternatif jalan keluarnya, bukan dipaksa untuk meninggalkan profesi yang digelutinya.

c. Strategi Indrawi

Strategi dakwah indrawi yakni dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian serta percobaan. Di antara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

Dalam hal ini Kyai Khoiron dalam dakwah nya rutin mengadakan Pengajian dengan *Istighotsah* yang biasanya disampaikan dengan melalui dzikir bersama yang diadakan di pondok pesantrennya sebulan sekali pada malam hari. Di samping itu, kegiatan ini juga dilakukannya pada malam-malam ganjil sepuluh hari terakhir pada bulan ramadhan. Sebelum *istighotsah* dimulai, maka diadakan terlebih dahulu sholat taubat, hajat, sholat tasbih. Kegiatan ini dilakukan sebagai untuk mempertebal keimanan para wanita PSK serta mucikari.

#### D. Perspektif Teori

Pada pengecekan data yang telah didapatkan dari deskripsi analisis data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya penelitian ini berpusat pada Strategi Dakwah di EKS lokalisasi, maka teori yang sesuai dengan tema penelitian adalah teori manajemen strategis yang dikemukakan oleh Fred R. David dalam bukunya yang berjudul "Strategic Management Concepts and Cases" Edisi ketiga belas, Fred mengungkapkan bahwa manajemen strategis adalah seni atau ilmu yang terdiri dari perumusan, implementasi, dan evaluasi keputusan antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya. Penulis

menggunakan teori konsep manajemen strategi dari Fred R. David dimana dalam strategi tersebut terdapat tahapan- tahapan yang sistematis Ada tiga tahapan yang harus dilakukan. Tiga tahapan tersebut antara lain adalah.

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah tahapan utama dalam teori ini. Pada tahap ini, para pencipta, perumus, pekonsep berfikir dengan matang tentang kesempatan dan ancaman yang mungkin dihadapi dan juga menetapkan kekuatan, memperbaiki kekurangan internal serta menentukan sasaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

2. Implementasi Strategi

Tahap ini adalah tahap di mana strategi dirumuskan yaitu pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada tahapan ini digunakan untuk menggerakkan strategi yang telah dirumuskan menjadi aksi.

3. Evaluasi Strategi

Pada tahap ini keberhasilan yang dicapai dapat diukur kembali dengan tujuan untuk penetapan tujuan selanjutnya. Terdapat tiga hal yang dilakukan dalam tahapan ini, diantaranya melihat kembali faktor internal dan eksternal dari dasar startegi, mengukur hasil, serta pengambilan aksi-aksi untuk nantinya akan dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan. Tahap evaluasi menjadi tolak ukur berhasil atau digunakan.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Siti Annisa, “Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah di Jakarta”, *Skripsi*. Jurusan

Dilihat dari hasil penelitian serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, strategi dakwah yang digunakan oleh Kyai Khoiron strategi dalam merubah akhlak para PSK di lokalisasi Bangunsari melalui tahapan-tahapan yang ada melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, Istighotsah, hingga mengaji bersama. Hal ini didukung oleh pernyataan beberapa informan seperti Kyai Khoiron, Ibu Pianah (selaku ketua pengajian Al-Hidayah), serta para mantan PSK yang menyatakan bahwasannya strategi dakwah yang diipilih oleh Kyai Khoiron juga melihat dari kondisi masyarakat setempat.

Strategi dakwah Yang dilakukan oleh Kyai Khoiron sangat berhubungan dengan teori manajemen strategis oleh Fred. R. David yang telah merumuskan bahwasannya strategi dapat berjalan dengan maksimal dan berhasil tidaknya suatu tujuan adalah berangkat dari bagaimana suatu kelompok dapat melakukan tahapan-tahapan strategi dengan baik dalam praktik organisasi.

Pendekatan dakwah da'I centre, mad'u centre.

Pendekatan madu centre yang dilakukan oleh Kyai Khoiron ialah lebih mendekatkankan kepada status mad'u nya seperti kondisi serta situasi mad'u. dengan

pendekatan mad'u centre maka dakwah akan lebih tepat pada sasaran mad'u nya.

### E. Persepektif Islam

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ<sup>قُل</sup> مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : *Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (QS. Ali Imron [3]:110)<sup>54</sup>*

Dalam ayat ini kata "...meyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar,.." dapat diartikan bahwasannya Dakwah Kyai Khoiron hendaklah mengajak masyarakat kepada yang baik dan meninggalkan sesuatu yang buruk dan tercela sebagaimana syiar Islam. Hal ini dapat dibuktikan melalui kegiatan keagamaan yang berisikan kegiatan dakwah yang memiliki nilai dan dampak positif bagi para PSK.

---

<sup>54</sup> Departemen Agama RI: AL-Hikamah, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), 64



وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: *Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (QS. At-Taubah [9]:71)<sup>55</sup>*

Dalam ayat ini kata "melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya" dapat diartikan bahwasannya perbuatan yang makruf dapat berupa mendirikan shalat berjamaah dan menunaikan zakat. Hal ini juga sebagaimana tertera dalam program kerja takmir masjid salah satunya mengadakan shalat berjamaah dan yang dipilih sebagai imam shalat sudah memenuhi kualifikasi yang ada.

**TABEL 1.2**

**Hasil Analisis Strategi Dakwah TPI Raudhatul Khair Guna Meningkatkan Alih Profesi di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya**

| NO | Strategi Dakwah | Penerapan |
|----|-----------------|-----------|
|----|-----------------|-----------|

<sup>55</sup> Departemen Agama RI: AL-Hikamah, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), 198.

|   |                      |  |
|---|----------------------|--|
| 1 | Strategi Sentimentil | Kyai Khoiron dalam dakwahnya mencoba untuk memandang para PSK tersebut sebagai manusia yang utuh dengan hanya tidak terpaku pada kekurangannya saja, setiap manusia memiliki kekurangan dan juga kelebihan. Kyai Khoiron mencoba menyampaikan bahwa mereka tidak harus bekerja di lokasi jika memiliki banyak keterbatasan, beliau menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan didalamnya. Pada intinya menaklukkan hatinya terlebih dahulu baru kemudian mereka akan mendengarkan dakwah yang beliau sampaikan. Semua itu tentu dikemas dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh mereka. Dalam bentuk motivasi dan siraman rohani |
| 2 | Strategi Rasional    | Kyai Khoiron menerapkan strategi rasional dengan mengatakan bahwa ilmu harus dipelihara jangan sampai dilupakan. Kyai Khoiron mengingatkan pada semua mantan PSK kalau coba untuk sering membaca al-Qur'an.  |

|   |                  |  |
|---|------------------|--|
|   |                  | <p>KH. Khairon mempelajari peristiwa nabi pada saat hijrah ke Thaif, nabi di usir dengan dilempari batu hingga berdarah-darah, di datangilah seorang malaikat, kemudian malaikat bertanya, <i>“wahai nabi apakah engkau sakit hati? Kalau engkau sakit hati saya di perintahkan Allah untuk mengambil gunung ini untuk di tumpahkan ke orang-orang Thai?”</i> nabi menjawab <i>“jangan malaikat, memerangi aku, karena sesungguhnya mereka belum paham apa sejatinya hidup ini, apa misi yang saya sampaikan”</i>. Dari kisah tersebutlah Kiai Khoiron meniru teladannya, bahwa yang terpenting bagi mereka, adalah bagaimana memahami dan memberikan alternatif jalan keluarnya, bukan dipaksa untuk meninggalkan profesi yang digelutinya.</p> |
| 3 | Strategi Indrawi | <p>Dalam hal ini Kyai Khoiron dalam dakwahnya rutin mengadakan Pengajian dengan <i>Istighotsah</i> yang biasanya disampaikan dengan melalui dzikir bersama yang diadakan di pondok</p>   |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  | <p>pesantrennya sebulan sekali pada malam hari. Di samping itu, kegiatan ini juga dilakukannya pada malam-malam ganjil sepuluh hari terakhir pada bulan ramadhan. Sebelum <i>istighotsah</i> dimulai, maka diadakan terlebih dahulu sholat taubat, hajat, sholat tasbih. Kegiatan ini dilakukan sebagai untuk mempertebal keimanan para wanita PSK serta mucikari.</p> |
|--|--|--|



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah TPI Raudhatul Khair Dalam Meningkatkan Kesadaran Alih Profesi PSK di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya, TPI Raudhatul Khair menggunakan tiga strategi Menurut Al-Bayanuni oleh Moh Ali Aziz agar dapat menarik sasaran mad'u di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya diantaranya:

- a. Strategi Sentimentil
- b. Strategi Rasional
- c. Strategi Indrawi

2. Penerapan Strategi Dakwah TPI Raudhatul Khair dapat dilihat dari kegiatan kajian diantaranya :

- a. Strategi Dakwah Sentimentil

Kyai khoiron menarik hati para PSK dengan memandang para mad'unya (Para PSK) sbagai manusia yang utuh dengan tidak terpaku pada kekurangannya saja, setiap manusia memiliki kekurangan dan juga kelebihan. Kyai Khoiron mencoba menyampaikan bahwa mereka tidak harus bekerja di lokalisasi jika memiliki banyak keterbatasan, banyak jalan

keluarnya. Oleh karena itu kegiatan keibadahan TPI Raudhatul Khair selalu terbuka bagi siapa saja tidak memandang dari status latar belakangnya.

b. Strategi Dakwah Rasional

Kyai Khoiron menerapkan strategi rasional dengan mengatakan bahwa ilmu harus dipelihara jangan sampai dilupakan. Kyai Khoiron mengingatkan pada semua mantan PSK kalau coba untuk sering membaca al-Qur'an. Oleh karena itu TPI Raudhatul Khair sering mengadakan kegiatan mengaji bersama ibu-ibu terutama para PSK guna meningkatkan keimanan mereka.

c. Strategi Dakwah Indrawi

Dalam hal ini di TPI Raudhatul Khair sering diadakan pengajian rutin dengan *Istighotsah* yang biasanya disampaikan dengan melalui dzikir bersama yang diadakan di pondok pesantrennya. Kegiatan ini dilakukan sebagai untuk mempertebal keimanan para wanita PSK serta mucikari.

## B. Saran

Setelah pembahasan penelitian skripsi ini, sesuai harapan penulis agar skripsi ini dapat

bermanfaat bagi semua pihak, maka penulis ingin menyampaikan saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti dan mengkaji lebih lanjut serta lebih mendalami tentang tokoh-tokoh pendakwah yang berada di sekitar masyarakat dengan caranya masing-masing, sehingga dapat memperluas wawasan tentang tokoh-tokoh pendakwah serta strategi didalam memperjuangkan agama Islam yang *rahmatan lil alamain*.
2. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan pendekatan pada *mad'u centre*.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya terfokus pada lingkungan EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya, oleh karenanya masih belum benar-benar dapat dibuat acuan peneliti Strategi Dakwah TPI Raudhatul Khair Guna Meningkatkan Alih Profesi PSK di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya.
2. Dalam Penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan informan yaitu hanya empat orang yang bertatapansi dari berbagai lintas atau macam masyarakat dengan latar belakang yang berbeda, sehingga

data yang diperoleh hanya bisa mewakili  
dari beberapa mantan PSK.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR PUSTAKA

- AB, S. *Pengantar Sosiologi Dakwah*.
- Ajwat, N, J. 1989. *Manajemen Strategi: Suatu Pendekatan Sistem*. Yogyakarta: Liberty.
- Al-Fath, M, A. 2021. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Alisma. 2014. *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia 1, no. 2.
- Annisa, Sitty. (2016). “Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Shalat Subuh Berjamaah Di Jakarta”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Anwar, Genstari. 1995. *Teknik dan Seni Berpidato*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ardhana, S, E. 1995. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Aripudin, A. 2012. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aziz, M, A. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI : Al-Hikmah (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Elvia, N. 2018. *Strategi Dakwah Kh. Muhammad Khoiron Syu'aib Pasca Ditutupnya Lokalisasi Prostitusi Bangunsari Surabaya*, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Farihah, I. 2013. *Media Dakwah Pop*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember.

- Halim, A. 2022. *Strategi Dakwah Yang Terabaikan, dalam jurnal Ilmu Dakwah*. Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Hasanah, H. 2016. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. Jurnal al-Taqaddum, Vol. 8, No. 1, Juli.
- Hikmat, M, M. 2011. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Koentjaraningrat, 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia.
- Kuntowijoyo, 1996. *Menjadikan Dua Strategi Saling Komplementer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Lumbu, A, A. 2020. *Strategi Komunikasi Dakwah*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.
- Moleong, L, J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L, J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika.
- Pratiwi, N, I. 2017. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No 2, Agustus.
- Purnomo, S, H. 1996. *Management Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rakhmat, J. 1993. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rijali, A. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33 Januari-Juni.
- Rismanto, D. 2021 “Efektifitas Dakwah Pekerja Seks Komersil di Sunan Kuning Semarang”. Journal of Innovation Research and Knowledge. Vol. 1 No.7, 2021.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 2012. *Kiai Prostitusi Pendekatan Dakwah KH. Khoiron Suaib di Lokalisasi Kota Surabaya*. Surabaya: Jaudar Press.
- Sunarto. 2018. *Dakwah Taman Pendidikan Islam Raudhatul Khair di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya*. Penelitian Individu Dosen Pada LPPM UIN Sunan Ampel.
- Surahkmad. W. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito.
- Suryabrata. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syukir, A. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Syukir, A. 1993. *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.

## WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Drs. KH. Khoiron Syu'aib, *Pendiri TPI Raudhatul Khair*, Senin, 05 Desember 2022

Hasil Wawancara dengan Ibu Pianah, *Ketua Pengajian al-Hidayah*, Jum'at, 09 Desember 2022

Hasil Wawancara dengan Ibu Sutini, *Mantan PSK di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya*, Senin, 13 Desember 2022

Hasil Wawancara dengan Ibu Sumeh, *Mantan PSK di EKS Lokalisasi Bangunsari Surabaya*, Jum'at 15 Desember 2022